

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga dalam implementasi pembelajarannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek tersebut merupakan kemampuan berbahasa yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kemampuan memahami yang mencakup keterampilan membaca dan menyimak serta kemampuan mempergunakan bahasa yang tercermin dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Salah satu tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosionalnya. Namun, pada kenyataannya tujuan tersebut belum dapat tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, khususnya pada kemampuan berbicara yang masih memprihatinkan.

Beberapa kasus umum menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa masih menjadi salah satu kendala yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwiyah (2007), mengenai kemampuan berbicara siswa SMK yang

dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami sebagian siswa ketika berbicara di depan kelas. Siswa sering dihindangi perasaan takut, cemas, dan tegang. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum atau siswa sering sekali merasa kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya baik itu dalam sebuah diskusi, dialog ataupun tanya jawab. Dari penelitian terkait yang dilakukan oleh Novianti (2007), menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang berani dalam berbicara, khususnya dalam mengemukakan pendapat sehingga tidak jarang materi yang diajarkan tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

Gunawan (2006), dalam tulisannya yang menyoroti sistem pembelajaran di SMK, menyebutkan bahwa untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional diperlukan minimalnya tiga keterampilan yang melekat. Ketiga keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berpikir (*thinking Skill*), keterampilan berbicara (*talking skill*), dan keterampilan berkarya (*vocational Skill*).

Lebih lanjut Gunawan mengemukakan bahwa untuk membentuk sikap mental yang baik, penekanan konsep pembelajarannya berada pada kemampuan berpikir yang akan ditanamkan kepada siswa. Dalam pelatihan keterampilan berpikir, siswa dilatih untuk membiasakan berpikir yang baik sehingga diharapkan siswa tersebut mampu mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk dapat berpikir logis yang didapat melalui teknik-teknik pemecahan masalah. Setelah siswa dilatih untuk berpikir baik dan logis, siswa juga dilatih untuk dapat berbicara secara sistematis, konstruktif, dan

komunikatif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan jalan memperbanyak metode diskusi dan mempresentasikan hasil percobaan.

Tidak sedikit lulusan SMK yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, akan tetapi jika diminta untuk menjelaskan secara rinci tentang pekerjaan yang ditangani mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Kondisi ini menjadi kendala bagi mereka untuk mempromosikan kompetensi yang dimiliki secara mandiri. Di sisi lain, banyak siswa yang berkompeten terpaksa harus menunggu lama untuk diterima di dunia kerja. Mereka membutuhkan orang lain yang mampu mempromosikan kompetensi yang dimiliki. Keadaan ini juga membuat banyak lulusan SMK yang berkerja tidak sesuai dengan kompetensi yang mereka pelajari di SMK [<http://www.damandiri.or.id>].

Selain itu, ketidaktepatan metode juga dapat menjadi penyebab siswa bingung dan merasa tidak percaya diri untuk tampil berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, keterampilan berbicara adalah salah satu aspek berbahasa yang masih perlu ditingkatkan.

Dari data di atas, dapat terlihat bahwa salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh siswa SMK khususnya yaitu kemampuan berbicara yang sistematis konstruktif dan komunikatif sebagai faktor penunjang pembentuk keterampilan lulusan SMK. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran sesuai dengan ranah kompetensi yang akan dicapai sehingga siswa dapat merespon dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa dapat terlatih untuk mengaplikasikannya dalam dunia kerja.

Beberapa ragam berbicara yang sering dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah diskusi, wawancara, pidato, dialog dan tanya jawab. Dalam sebuah diskusi, seorang pembicara dituntut untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibicarakan dalam diskusi tersebut. Begitu pula dalam sebuah wawancara, seorang pewawancara juga harus dapat menanggapi jawaban dari respondennya yaitu dengan mengemukakan pendapatnya serta bentuk pidato yang jelas menuntut pembicara untuk mengemukakan gagasannya melalui isi pidato tersebut. Dari beberapa ragam berbicara yang ada, hampir semuanya menuntut pembicara untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini terjadi karena mengemukakan pendapat merupakan suatu hal yang sangat terkait dalam berbicara sebagai tahapan yang paling dasar. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan, metode atau teknik yang ada harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan penggunaan bahasa pada siswa terutama dalam hal keterampilan berbicara yaitu dengan teknik MURDER. Teknik MURDER merupakan sebuah strategi pembelajaran dalam bentuk diskusi yang dapat dijadikan alternatif untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Maka dari itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian terhadap kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik MURDER sebagai upaya untuk memperkenalkan teknik pembelajaran dalam mengungkapkan pendapat.

Perspektif yang ditunjukkan oleh teknik ini mengarah pada psikologi kognitif yang memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini dengan fokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi. Ranah pembelajaran teknik MURDER ini, berkembang dari model pembelajaran kooperatif dimana aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi untuk mengerjakan tugas bersama, saling membantu, dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa akan lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir, serta mampu membangun interpersonal. Model pembelajaran kooperatif, memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau seajar.

Dengan menggunakan teknik MURDER dalam pembelajaran berdiskusi, peneliti mengarahkan siswa untuk dapat merespon suatu permasalahan melalui media artikel yang dipakai sebagai stimulus agar keterampilan berbicara siswa khususnya dalam mengemukakan pendapat dapat meningkat. Selain itu, gagasan yang dikemukakan juga terstruktur dan sistematis karena dalam teknik ini terlebih dahulu siswa harus melakukan elaborasi secara berpasangan terhadap isi permasalahan yang terdapat dalam sebuah artikel. Penggunaan teknik MURDER juga menuntut seluruh anggota untuk berani berbicara atau mengemukakan pendapatnya melalui pendeskripsian isi dalam artikel, mengungkapkan masalah dan faktor penyebab masalah dari isi artikel yang didiskusikan, serta

mengungkapkan solusi dari masalah tersebut, sehingga maksud pembicaraan dapat dideskripsikan secara terarah dan jelas.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah berdasarkan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yang pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasa tidak percaya diri atau kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahasan materi yang diajarkan.
- 2) Ketidaktepatan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kompetensi berbicara khususnya.
- 3) Kurangnya teknik yang digunakan dalam pembelajaran berdiskusi.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas serta agar penelitian ini dapat efektif, maka peneliti membatasi penelitian pada penggunaan teknik MURDER dalam pembelajaran berdiskusi pada siswa kelas Madia SMK PGRI 2 Cimahi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum menggunakan teknik MURDER dan metode diskusi kelompok?
- 2) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik MURDER dengan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok?
- 3) Bagaimanakah peningkatan berbicara siswa yang menggunakan teknik MURDER?
- 4) Bagaimana tanggapan siswa mengenai penggunaan teknik MURDER dalam pembelajaran berdiskusi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai sehingga memperoleh hasil yang jelas dan terarah, di antaranya untuk mengetahui:

- 1) kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum menggunakan teknik MURDER dan metode diskusi kelompok;
- 2) perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan teknik MURDER dengan kemampuan berbicara siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok;
- 3) peningkatan berbicara siswa yang menggunakan teknik MURDER;

- 4) respon siswa terhadap pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik MURDER.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kemampuan siswa dalam berbicara akan meningkat, siswa dapat melatih pikiran mereka dalam keahlian berbicara melalui pembelajaran berdiskusi, siswa akan merasa nyaman saat tampil untuk berbicara serta mampu mengungkapkan gagasan atau ide secara sistematis

2) Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya teknik ini dapat memberikan variasi pengajaran berbicara bagi guru agar dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara pada siswanya dalam kegiatan pembelajaran berdiskusi khususnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai pembelajaran berdiskusi menggunakan teknik MURDER.

4) Perkembangan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang telah ada yaitu metode pembelajaran kolaboratif dengan teknik MURDER.

1.7 Definisi Operasional

Berikut disajikan definisi operasional yang merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat di dalam judul dan rumusan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi yang dilakukan antara individu sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk memenuhi menyatakan pikirannya.
- 2) Diskusi adalah sebuah kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam jumlah kecil atau besar untuk bertukar pikiran memecahkan masalah.
- 3) Teknik MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) adalah sebuah teknik pembelajaran kolaboratif yang menggunakan sepasang anggota dyad dari kelompok beranggotakan 4 orang dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.
- 4) Diskusi kelompok adalah kegiatan bertukar pikiran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok untuk menjawab pemecahan masalah.

1.8 Anggapan Dasar

Winarno (dalam Suharsimi 2006:65) mengatakan bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik atau peneliti.

Dalam hal ini, penelitian bertolak dari anggapan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran, metode, dan teknik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.
- 2) Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Berbicara merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang perlu diasah.
- 4) Berdiskusi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memecahkan masalah.

1.9 Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006:71) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti mengambil suatu hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum dan setelah diberi pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik MURDER.

1.10 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau keseluruhan gejala dan fenomena yang ada di tempat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Cimahi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan dengan teknik ini, yaitu diambil dari dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian difokuskan kepada siswa kelas Madia SMK PGRI 2 Cimahi tahun ajaran 2007/2008.

